

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis: Analisis Tematik sebagai Dasar Pengembangan Kurikulum

Nurjana Cyntia Rahman^{*1}, Muh. Arif^{*2}

^{1,2}Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail correspondence: nanarahman517@gmail.com

Submitted: 22-12-2025

Revised : 22-01-2026

Accepted: 29-01-2026

ABSTRACT. Islamic education plays a fundamental role in shaping human character and civilization based on divine values. However, contemporary educational practices often experience a reduction in meaning by overemphasizing cognitive achievement while neglecting spiritual and moral dimensions. This study aims to examine the educational values embedded in the Qur'an and Hadith as the foundation for character formation and civilizational development. Employing a qualitative approach with a library research method, this study conducts a thematic analysis of Qur'anic verses and Prophetic traditions related to Islamic education, referring to authoritative Qur'anic exegesis and Hadith commentaries. The findings reveal that the Qur'an emphasizes reading, critical thinking, and the pursuit of knowledge as integral forms of devotion to Allah, while the Hadith reinforce these principles through the obligation to seek knowledge and the enduring value of beneficial knowledge as a continuous act of worship. This study contributes to strengthening an integrative conceptual framework of Islamic education that remains relevant in addressing contemporary educational challenges.

Keywords: *Qur'an, Hadith, Islamic Education, Educational Values, Character*

ABSTRAK. Pendidikan Islam memainkan peran fundamental dalam membentuk karakter manusia dan peradaban berdasarkan nilai-nilai ilahiah. Namun, praktik pendidikan kontemporer sering mengalami reduksi makna dengan terlalu menekankan prestasi kognitif sambil mengabaikan dimensi spiritual dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan pembentukan karakter dan pengembangan peradaban. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian kepustakaan, studi ini melakukan analisis tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan tradisi kenabian yang terkait dengan pendidikan Islam, dengan merujuk pada tafsir Al-Qur'an dan syarah Hadis yang otoritatif. Temuan mengungkapkan bahwa Al-Qur'an menekankan aktivitas membaca, berpikir kritis, dan pencarian ilmu pengetahuan sebagai bentuk integral dari pengabdian kepada Allah, sementara Hadis memperkuat prinsip-prinsip ini melalui kewajiban menuntut ilmu dan nilai abadi dari ilmu yang bermanfaat sebagai amal jariyah. Kajian ini berkontribusi dalam memperkuat kerangka konseptual integratif pendidikan Islam yang tetap relevan dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer.

Kata kunci: *Al-Qur'an, Hadis, Pendidikan Islam, Nilai-Nilai Pendidikan, Karakter*



[HTTPS://DOI.ORG/10.31538/CJOTL.V5I2.2815](https://doi.org/10.31538/CJOTL.V5I2.2815)

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam secara normatif memiliki landasan yang sangat kokoh dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam. Kedua sumber tersebut tidak hanya memuat prinsip-prinsip dasar keimanan, tetapi juga memberikan kerangka nilai, tujuan, dan orientasi pendidikan yang menyeluruh dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Adelia & Mitra, 2021). Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak dipahami semata-mata sebagai proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan sebagai proses pembentukan kepribadian manusia secara utuh yang mencakup dimensi intelektual, spiritual, moral, dan social (Mohd Nor et

al., 2019). Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki misi profetik untuk melahirkan insanul kamil, yaitu manusia yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan personal maupun sosial.

Namun demikian, realitas pendidikan Islam kontemporer menunjukkan adanya kecenderungan reduksi makna pendidikan. Dalam praktiknya, pendidikan Islam sering kali lebih menekankan aspek kognitif, administratif, dan pencapaian akademik formal, sementara dimensi spiritual, moral, dan integratif justru kurang mendapatkan perhatian yang proporsional (Nawawi, 2018). Orientasi pendidikan yang semestinya bersifat holistik dalam membangun karakter dan kesadaran etis peserta didik, dalam banyak kasus tereduksi menjadi sekadar pemenuhan kurikulum dan capaian evaluative (Wijaya, 2021). Fenomena ini menimbulkan persoalan akademik yang serius, khususnya terkait sejauh mana konsep pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis benar-benar dipahami, diinternalisasikan, dan diimplementasikan secara utuh dalam sistem pendidikan Islam saat ini (Murtado & Kurniawan, 2025).

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa praktik pendidikan di sejumlah lembaga pendidikan Islam masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran secara substantif. Pembelajaran cenderung berorientasi pada penguasaan materi dan pencapaian akademik formal, namun belum sepenuhnya diarahkan pada internalisasi nilai-nilai spiritual dan pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan (Saiwanto et al., 2022). Di sisi lain, perkembangan globalisasi dan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola pikir, gaya hidup, dan perilaku peserta didik. Arus informasi yang cepat dan tanpa batas tidak jarang memunculkan tantangan berupa krisis identitas, degradasi moral, serta melemahnya kesadaran spiritual di kalangan generasi muda Muslim (Muhibbin, 2010). Fakta-fakta tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan yang cukup tajam antara idealitas pendidikan Islam sebagaimana dirumuskan dalam sumber normatif dan realitas praktik pendidikan di lapangan.

Dalam ranah akademik, kajian mengenai pendidikan Islam sejatinya telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya membahas pendidikan Islam dari perspektif normatif-teologis dengan menekankan keutamaan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran pendidikan. Sejumlah studi lainnya lebih menyoroti aspek kurikulum, metode pembelajaran, atau pendidikan karakter secara parsial (Muslimin & M, 2019). Meskipun demikian, masih terbatas kajian yang secara sistematis mengintegrasikan konsep pendidikan Al-Qur'an dan Hadis dalam suatu kerangka konseptual yang komprehensif serta mengaitkannya secara langsung dengan tantangan pendidikan modern. Kajian yang mengelaborasi hubungan antara landasan normatif Al-Qur'an dan Hadis dengan praktik pendidikan Islam kontemporer secara analitis dan kontekstual juga relatif minim (Amaliati, 2020). Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Secara lebih spesifik, konsep pendidikan Islam sebagai upaya pembentukan insanul kamil melalui integrasi iman, ilmu, dan amal. Meskipun memberikan kontribusi penting pada tataran konseptual normatif, kajian tersebut masih bersifat deskriptif dan belum mengelaborasi relevansi konsep tersebut dalam konteks tantangan pendidikan Islam modern (S. Hidayat, 2021). Selanjutnya, Metode pendidikan Rasulullah saw dalam perspektif Hadis, seperti keteladanan, dialog, dan pembelajaran kontekstual. Namun, fokus kajian tersebut lebih bersifat historis-pedagogis dan belum mengaitkannya secara sistematis dengan problem institusional pendidikan Islam kontemporer (Herawati & Kamisah, 2019). Studi mengenai urgensi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di lembaga pendidikan masih cenderung menekankan aspek implementatif, tanpa diimbangi dengan perumusan kerangka konseptual yang mengintegrasikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai fondasi utama (Iqbaltullah et al., 2021).

Berdasarkan telaah kritis terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadis masih cenderung

bersifat parsial, baik yang berorientasi normatif-teologis maupun praktis-aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian yang mampu menjembatani antara idealitas normatif Al-Qur'an dan Hadis dengan realitas pendidikan Islam kontemporer melalui pendekatan konseptual yang integratif. Posisi penelitian ini adalah mengisi kekosongan tersebut dengan menghadirkan analisis konseptual yang komprehensif mengenai pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadis, sekaligus mengaitkannya dengan dinamika dan tantangan pendidikan Islam di era modern.

Urgensi penelitian ini semakin menguat mengingat pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kokoh secara spiritual dan bermartabat secara moral. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, internalisasi nilai-nilai pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis menjadi kebutuhan mendesak agar peserta didik tidak kehilangan identitas dan orientasi nilai (Zamawi & Krisbiyanto, 2024). Tanpa landasan pendidikan yang kuat dan integratif, pendidikan Islam berpotensi kehilangan ruh dan tujuan utamanya sebagai sarana pembentukan manusia paripurna (*insanul kamil*). Oleh karena itu, kajian yang mendalam dan sistematis mengenai konsep pendidikan Al-Qur'an dan Hadis menjadi sangat penting sebagai pijakan teoretis sekaligus referensi praktis bagi pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan tuntutan zaman.

Bertolak dari latar belakang tersebut, rumusan fokus penelitian ini adalah analisis konsep pendidikan Islam dalam sumber primer Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Adapun ruang lingkup pembahasannya mencakup tiga aspek utama, yakni: *Pertama*, prinsip-prinsip pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. *Kedua*, tujuan pendidikan Islam dalam membentuk *insanul kamil*. *Ketiga*, relevansi dan implikasi konsep pendidikan Al-Qur'an dan Hadis terhadap praktik pendidikan Islam kontemporer. Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dalam memperkuat landasan teoretis pendidikan Islam serta menawarkan perspektif integratif yang relevan bagi pengembangan pendidikan Islam di tengah tantangan modernitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena fokus kajian diarahkan pada analisis konseptual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan pendidikan Islam (Adhi & Ahmad, 2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelusuri dan memahami makna teks-teks normatif Islam secara mendalam melalui kajian literatur yang relevan dan otoritatif. Untuk menghindari keluasan pembahasan yang berlebihan, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pendidikan pada tema-tema pokok, yaitu konsep ilmu dan kewajiban menuntut ilmu dalam Islam, adab dan etika dalam proses pendidikan dan pembelajaran, serta tujuan pendidikan Islam dalam membentuk *insanul kamil*.

Proses penelitian diawali dengan penelusuran ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema pendidikan Islam (Supriyanto & Zaman, 2023). Penelusuran dilakukan secara tematik dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti ilmu, ta'lim, tarbiyah, hikmah, dan adab, melalui indeks Al-Qur'an, kitab-kitab Hadis, serta literatur pendukung lainnya. Data primer dalam penelitian ini berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi yang membahas aspek-aspek pendidikan, sedangkan data sekunder diperoleh dari kitab tafsir, kitab syarah Hadis, buku-buku ilmiah, dan artikel jurnal akademik yang membahas pendidikan Islam. Sumber-sumber tersebut dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan otoritas keilmuan, relevansi tema, dan kemutakhiran kajian (Suhendar et al., 2023).

Analisis makna ayat-ayat Al-Qur'an dilakukan dengan merujuk pada kitab-kitab tafsir yang mu'tabar guna memahami konteks turunnya ayat (*asbab al-nuzul*), makna kebahasaan, serta pesan-pesan pendidikan yang terkandung di dalamnya. Sementara itu, analisis Hadis dilakukan dengan menggunakan kitab-kitab syarah Hadis untuk memahami konteks periwayatan, makna lafaz, serta

implikasi pendidikannya (Ramdhani et al., 2022). Pendekatan ini dilakukan untuk menjaga keabsahan pemaknaan teks serta menghindari penafsiran yang bersifat subjektif atau ahistoris. Hasil analisis tersebut kemudian disusun dalam bentuk poin-poin kandungan pendidikan Islam yang diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama yang telah ditetapkan, sehingga membentuk kerangka konseptual pendidikan Islam yang sistematis.

Selanjutnya, data yang telah diklasifikasikan dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis dengan cara mendeskripsikan kandungan makna ayat dan Hadis, kemudian menganalisis relevansinya dengan praktik pendidikan Islam kontemporer. Proses analisis ini juga disertai upaya kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan Islam agar selaras dengan tantangan dan kebutuhan pendidikan di era modern. Seluruh tahapan penelitian dilakukan dengan menjaga objektivitas ilmiah dan berpegang pada prinsip penafsiran yang sahih, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual yang valid dan aplikatif bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penentuan dan penelusuran ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadis Nabi yang relevan dengan tema pendidikan Islam dilakukan melalui teknik penelusuran tematik (*maudū'i*). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi teks-teks Al-Qur'an dan Hadis yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu konsep ilmu, kewajiban menuntut ilmu, adab dalam pendidikan, serta tujuan pendidikan Islam. Penelusuran ayat Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan kata kunci tematik seperti: *'ilm*, *iqra'*, *ta'lim*, dan *hikmah* melalui indeks Al-Qur'an serta kajian tafsir. Sementara itu, penelusuran Hadis dilakukan dengan merujuk pada kitab-kitab Hadis dan indeks tematik hadis untuk menemukan riwayat yang secara eksplisit maupun implisit membahas pendidikan dan keutamaan ilmu (M. Sari et al., 2025).

Ayat-ayat dan Hadis yang telah ditemukan selanjutnya dianalisis maknanya dengan merujuk pada kitab tafsir dan kitab syarah Hadis guna memastikan keabsahan pemaknaan serta konteksnya. Setelah melalui proses seleksi dan analisis tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadis yang paling relevan dan representatif dalam menggambarkan konsep pendidikan Islam. Ayat dan Hadis tersebut kemudian disusun dan dirumuskan dalam bentuk poin-poin kandungan pendidikan Islam (I. K. Hidayat, 2024).

Berdasarkan hasil penelusuran, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah ayat Al-Qur'an dan Hadis yang memiliki relevansi substantif dengan konsep pendidikan. Ayat-ayat dan hadis tersebut secara konseptual membentuk landasan normatif bagi prinsip-prinsip pedagogis Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa teks-teks otoritatif tersebut tidak hanya sekadar memberikan legitimasi, tetapi secara intrinsik telah memuat kerangka nilai dan pedoman operasional bagi penyelenggaraan pendidikan. Adapun ayat dan hadis yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 1:

No.	Ayat dan Hadis	Nilai Pendidikan yang Dikandung
-----	----------------	---------------------------------

1	Q.S. al-‘Alaq: 1-5	Pentingnya menumbuhkan semangat belajar dan memperdalam pengetahuan sebagai wujud pengamalan perintah Allah
2	Q.S. al-Mujādilah: 11	Pentingnya penghormatan terhadap ilmu dan proses belajar, serta pengakuan terhadap keutamaan para penuntut ilmu dan pendidik
3	Q.S. al-Zumar: 9	Pendidikan dan pengetahuan memiliki nilai kemuliaan yang tinggi
4	H.R. Ibnu Mājah, No. 224	Kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim
5	H.R. Muslim, No. 1631	Terputusnya amal ketika meninggal, kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, anak saleh yang mendoakannya

Tabel 1. Ayat dan Hadis yang Mengandung Nilai-nilai Pendidikan

Q.S. al-‘Alaq: 1-5 menegaskan tentang pentingnya menumbuhkan semangat belajar dan memperdalam pengetahuan sebagai wujud pengamalan perintah Allah SWT, yang sekaligus menjadi fondasi awal pendidikan dalam Islam. Q.S. al-Mujādilah: 11 menunjukkan penghormatan Islam terhadap ilmu dan proses belajar, serta pengakuan terhadap keutamaan para penuntut ilmu dan pendidik. Selanjutnya, Q.S. al-Zumar: 9 menegaskan bahwa ilmu dan pengetahuan memiliki nilai kemuliaan yang tinggi dan menjadi pembeda antara manusia yang berilmu dan yang tidak berilmu (Murtadlo et al., 2025).

Selain ayat Al-Qur’an, Hadis Nabi Muhammad saw juga memberikan landasan kuat bagi konsep pendidikan Islam. Hadis riwayat Ibnu Mājah nomor 224 menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, yang menunjukkan bahwa pendidikan memiliki posisi fundamental dalam kehidupan beragama. Sementara itu, Hadis riwayat Muslim nomor 1631 menjelaskan bahwa ilmu yang bermanfaat merupakan salah satu amal yang pahalanya terus mengalir meskipun seseorang telah meninggal dunia, sehingga menegaskan nilai strategis pendidikan dalam perspektif keberlanjutan amal (Masturin, 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur’an dan Hadis secara eksplisit maupun implisit memuat prinsip-prinsip pendidikan yang komprehensif, mencakup dorongan untuk menuntut ilmu, penghormatan terhadap proses pendidikan, serta penegasan tujuan pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan manusia yang berilmu dan berakhlak mulia. Temuan ini menjadi dasar konseptual bagi pembahasan lebih lanjut mengenai relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dengan praktik pendidikan kontemporer.

Pembahasan

Pembahasan mengenai konsep pendidikan Islam dalam penelitian ini diawali dengan analisis Q.S. al-‘Alaq: 1-5 sebagai fondasi utama pendidikan dalam Islam. Dalam tafsir klasik maupun kontemporer, perintah *iqra* tidak dipahami semata-mata sebagai aktivitas membaca teks, melainkan sebagai dorongan epistemologis untuk meneliti, memahami, dan mengembangkan pengetahuan secara luas (Nasution et al., 2025). Ibn Kašīr menafsirkan ayat ini sebagai awal pengangkatan manusia dari kondisi ketidaktahuan menuju pencerahan melalui ilmu yang dianugerahkan Allah swt (Kašīr, 2003). Sementara itu, Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah* menekankan bahwa penyebutan *bismi rabbika* menunjukkan bahwa aktivitas belajar harus dilandasi kesadaran spiritual dan orientasi ketuhanan. Dengan demikian, pendidikan dalam perspektif ayat ini mengintegrasikan dimensi intelektual dan spiritual secara simultan (Shihab, 2016).

Dalam konteks pendidikan modern, pemaknaan Q.S. al-‘Alaq: 1-5 relevan dengan paradigma pendidikan holistik yang menekankan pengembangan potensi kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik secara seimbang (Kašir, 2003). Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang hanya berorientasi pada capaian akademik cenderung melahirkan individu yang unggul secara intelektual tetapi lemah dalam karakter dan etika. Oleh karena itu, nilai integratif yang terkandung dalam ayat ini memberikan dasar normatif bagi pengembangan pendidikan berbasis nilai (*value-based education*) yang kini banyak dikaji dalam studi pendidikan Islam kontemporer (Amin, 2022).

Selanjutnya, Q.S. al-Mujādilah: 11 menegaskan kedudukan orang-orang berilmu dalam struktur sosial dan spiritual umat Islam. Ibn Kašir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan keutamaan ilmu sebagai sebab ditinggikannya derajat manusia di sisi Allah swt. Lebih lanjut dalam *Tafsir al-Qurṭubi* dijelaskan bahwa pengangkatan derajat orang-orang yang berilmu tidak hanya bersifat ukhrawi, tetapi juga tercermin dalam penghormatan sosial di dunia. Ayat ini menegaskan bahwa ilmu merupakan modal utama pembentukan peradaban dan kepemimpinan moral dalam masyarakat Islam (E. Sari et al., 2024). Dalam perspektif pendidikan kontemporer, ayat ini relevan dengan pentingnya membangun budaya akademik yang menghargai ilmu, pendidik, dan peserta didik. Penelitian Firdaus menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai figur teladan ilmiah dan moral cenderung lebih berhasil dalam membentuk karakter peserta didik (Firdaus, 2025). Dengan demikian, Q.S. al-Mujādilah: 11 tidak hanya berfungsi sebagai legitimasi teologis atas keutamaan ilmu, tetapi juga sebagai landasan normatif bagi penguatan etos akademik dan profesionalisme pendidik dalam sistem pendidikan Islam modern.

Pemaknaan serupa juga ditemukan dalam Q.S. al-Zumar: 9 yang menegaskan perbedaan mendasar antara orang yang berilmu dan yang tidak berilmu. Dalam *Tafsir al-Ṭabari* dijelaskan bahwa ayat ini dipahami sebagai penegasan bahwa ilmu merupakan sarana utama bagi manusia untuk mencapai kesadaran, kebijaksanaan, dan kedekatan dengan Allah SWT (Ramadhani et al., 2025). Ilmu dalam ayat ini tidak dipahami secara sempit sebagai pengetahuan teknis, tetapi sebagai pemahaman yang melahirkan kesadaran moral dan tanggung jawab spiritual. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak berhenti pada penguasaan informasi, melainkan diarahkan pada transformasi kepribadian dan pembentukan akhlak.

Konsep ini memiliki keterkaitan erat dengan prinsip *lifelong learning* yang menjadi perhatian utama dalam kajian pendidikan global. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kesadaran diri dan nilai moral lebih berkelanjutan dibandingkan pendidikan yang semata-mata berorientasi pada kebutuhan pasar kerja (Latif, 2022). Dengan demikian, Q.S. al-Zumar: 9 memperkuat posisi pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan yang tidak hanya responsif terhadap kebutuhan dunia, tetapi juga berorientasi pada tujuan akhirat.

Hadis riwayat Ibnu Mājah nomor 224 yang menyatakan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim dianalisis dengan merujuk pada kitab *Syurūḥ Sunan Ibn Mājah*. Dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa kata *farīḍah* dalam hadis ini menunjukkan kewajiban yang bersifat umum dan inklusif, mencakup seluruh Muslim tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial, maupun latar belakang ekonomi (‘Ulfah, 2007). Pemaknaan ini menegaskan bahwa pendidikan dalam Islam bersifat egaliter dan menjadi hak sekaligus kewajiban setiap individu. Dalam konteks pendidikan kontemporer, hadis ini relevan dengan isu pemerataan akses pendidikan dan keadilan sosial. Singh dalam penelitiannya menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar sebagai instrumen pemberdayaan sosial apabila nilai kesetaraan yang terkandung dalam hadis ini benar-benar diimplementasikan dalam kebijakan dan praktik pendidikan (Ulum et al., 2023). Dengan demikian, hadis ini memberikan legitimasi normatif bagi upaya pengembangan pendidikan inklusif dalam dunia Islam.

Sementara itu, hadis riwayat Muslim nomor 1631 tentang ilmu yang bermanfaat sebagai amal jariyah dianalisis melalui *Syarh Ṣaḥīḥ Muslim* karya Imam al-Nawawi. Al-Nawawi menjelaskan bahwa ilmu yang dimaksud dalam hadis ini adalah ilmu yang diamalkan dan memberikan manfaat nyata bagi kehidupan manusia. Pemaknaan ini menegaskan bahwa nilai pendidikan dalam Islam tidak hanya diukur dari proses belajar, tetapi dari dampak sosial dan moral yang dihasilkan (al-Nawawi, 2002). Temuan ini selaras dengan penelitian pendidikan kontemporer yang menekankan pentingnya *outcome-based education*, yakni pendidikan yang menghasilkan kontribusi nyata bagi masyarakat. Implementasi pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai kebermanfaatan sosial terbukti efektif dalam membentuk profil lulusan yang holistik. Lulusan tersebut tidak hanya menguasai kompetensi akademik, tetapi juga memiliki karakter berupa kepedulian sosial yang tinggi dan integritas moral yang kokoh (Idhar, 2024). Dengan demikian, hadis ini memperkuat dimensi keberlanjutan dan nilai ibadah dalam praktik pendidikan Islam.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi melalui rujukan tafsir dan syarah hadis menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam memiliki kerangka konseptual yang komprehensif dan relevan lintas zaman. Al-Qur'an memberikan fondasi epistemologis dan spiritual pendidikan, sementara hadis melengkapi dengan dimensi praksis dan etis. Ketika dikorelasikan dengan penelitian pendidikan kontemporer, nilai-nilai tersebut terbukti memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan pendidikan modern, khususnya dalam upaya menyeimbangkan penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembentukan karakter dan akhlak. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki potensi besar sebagai model pendidikan integratif yang tidak hanya mencetak manusia cerdas secara akademik, tetapi juga beriman, berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat luas..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang dikaji melalui pendekatan kualitatif berbasis penelitian kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan Islam memiliki landasan normatif dan konseptual yang sangat kuat serta bersifat komprehensif. Al-Qur'an dan Hadis menempatkan ilmu sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter individu dan pembangunan peradaban manusia. Pendidikan dalam Islam tidak dipahami semata-mata sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan sebagai sarana pembentukan insanul kamil yang mengintegrasikan dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial secara seimbang.

Pemaknaan terhadap Q.S. al-'Alaq: 1-5, Q.S. al-Mujādilah: 11, dan Q.S. al-Zumar: 9 melalui rujukan kitab tafsir menunjukkan bahwa Islam menekankan pentingnya aktivitas belajar sebagai perintah ilahiah yang berorientasi pada pengembangan kesadaran intelektual dan spiritual. Sementara itu, analisis terhadap hadis-hadis Nabi melalui kitab syarah hadis menegaskan kewajiban menuntut ilmu bagi setiap Muslim serta nilai keberlanjutan pendidikan melalui konsep ilmu yang bermanfaat sebagai amal jariyah. Keseluruhan temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki orientasi transformatif yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan tanggung jawab sosial.

Ketika dikorelasikan dengan kajian pendidikan kontemporer, nilai-nilai pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis terbukti memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan globalisasi dan modernitas. Pendidikan Islam menawarkan paradigma pendidikan integratif yang mampu menyeimbangkan penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kembali konsep pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadis merupakan kebutuhan mendesak bagi pengembangan sistem pendidikan Islam yang berorientasi pada keunggulan intelektual, integritas moral, dan kebermanfaatan sosial.

BIBLIOGRAPHY

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 32–45.
<https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Adhi, K., & Ahmad, Mustamil Khorion. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (A. Ftiratun & Sukarno, Eds; Vol. 148). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- al-Nawawi. (2002). *Syarah Shahih Muslim*. Mustaqim. <http://archive.org/details/syarah-shahih-muslim-1-pustaka-abik>
- Amaliati, S. (2020). Konsep tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Untuk “Kidz Jaman Now”. *Child Education Journal*, 2(1), 34–47. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1520>
- Amin, N. (2022). Contemporary Da’wah Strategies to Educate the Religious Life of Minority Muslims. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 188–199.
<https://doi.org/10.51672/alfikru.v16i2.107>
- Firdaus, A. N. (2025). Accessibility Challenges in Islamic Education in Indonesia: The Relevance of the Interpretation of al-Mujadilah Verse 11 in the Digital Era. *Al-Qiyadah*, 1(2), 116–128. <https://doi.org/10.64481/y808j796>
- Herawati, & Kamisah. (2019). Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting) Educate Children with Rasulullah Method (Propethic Parenting). *Journal of Education Science (JES)*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.33143/jes.v5i1.358>
- Hidayat, I. K. (2024). Character Education of the Young Generation Al-Hikam Perspective. 08(01), 90–101. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v8i1.8596>
- Hidayat, S. (2021). Integrasi Nilai Islam Dalam Pendidikan: Pembelajaran Integratif di SMA Islam Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 141–156.
<https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4665>
- Idhar, I. (2024). Revitalisasi Pendidikan Dasar Berbasis Nilai Islam: Mewujudkan Generasi Cerdas dan Berakhlak. *FASHLUNA*, 5(2), 117–130.
<https://doi.org/10.47625/fashluna.v5i2.810>
- Iqbaltullah, I., Sofyan, M., & Kurnia Az-Zahra, S. (2021). Meninjau Manajemen Pendidikan Islam Secara Deskriptif Guna Mewujudkan Pendidikan Berkemajuan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1353–1364. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.262>
- Kaṣīr, A. al-F. I. bin. (2003). *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓīm*. al-Maktabah al-Islāmiyyah.
http://archive.org/details/tfsik2_202304
- Masturin. (2024). The Power of Two Learning Strategy in Islamic Religious Education Material Shaping Character Student. 7(2), 250–269. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4678>
- Mohd Nor, N., Syed Abdullah, S. M., & Hadis A Rahman, S. N. (2019). Islamic Counseling Approach by Abdullah Nasih Ulwan for Preventing Aggressive Behaviour Among School

- Students. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 4(7), 1–10.
<https://doi.org/10.47405/mjssh.v4i7.302>
- Muhibbin, S. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtadlo, S., Arifin, A. Z., & Situmeang, M. S. (2025). The Influence of Islamic Value-Based Character Education on the Formation of Students' Morals. 6(2), 337–348.
<https://doi.org/10.54150/thawalib.v6i2.595>
- Murtado, D., & Kurniawan, C. S. (2025). Enhancing Teacher Performance through Participatory Supervision in Indonesian Islamic Schools. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 23(2), 306–321. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v23i2.2351>
- Muslimin, M., & M, Afrizal. (2019). Tugas Guru dalam Perspektif al-Qur`an Surat al-Jumu'ah Ayat 2. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 39.
<https://doi.org/10.24014/au.v2i1.7156>
- Nasution, H. S., Basri, H., Batubara, W. W., & Mukhlisin, A. (2025). Islamic Education Teachers Strategies for Character Building Through Digital Literacy Based Islamic. 6(1), 259–271.
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i1.1172>
- Nawawi, A. (2018). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(2), 119–133.
<https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1582>
- Ramadhani, L., Zenrif, F., & Hartanto, R. A. (2025). The Priority of Knowledgable People in Az-Zumar Verse 9 Perspectives of Contemporary Interpretation. 10(01), 64–73.
<https://doi.org/0.32764/dinamika.v9i2.5871>
- Ramdhani, F., Amiruddin, I., Muhajjalah, G., & Rifai, A. (2022). Quran in Everyday Life: Resepsi Al-Quran Masyarakat Congaban Bangkakan Madura. *Potret Pemikiran*, 26(2), 224.
<https://doi.org/10.30984/pp.v26i2.2120>
- Saiwanto, S., Alghiffar Alwldid, M., Haris, A., & Rizal Yazid, S. (2022). Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(9), 1039–1050.
<https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i9.481>
- Sari, E., Ritonga, S., Ningsih, S., Suziana, S., & Saputra, F. I. (2024). Al-Quran Perspective Learning Strategy Surah Al-Alaq (96) Verses 1-5. 4, 21–28.
<https://doi.org/10.61132/wjilt.v1i4.141>
- Sari, M., Gani, A., Akmansyah, M., & Abas, E. (2025). The Role of Educational Hadiths in Building Islamic. 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26624>
- Shihab, Q. (2016). *Membumikan Al-qur'an* (Sidiq, Ed.; 1st edn). Jakarta: Mizan.
- Suhendar, W. Q., Milanti, A. A., Suhartini, I., & Rahman, R. (2023). Strategi pengembangan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Politeknik. *Humanika*, 23(1), 73–80. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.53509>
- Supriyanto, & Zaman, A. R. B. (2023). Living Quran in the Context of Rural Communities: A Study on the Miracle of the Quran in Gentasari, Kroya, Cilacap. *Al-Bayan: Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 21(2), 199–216. <https://doi.org/10.1163/22321969-20230132>

- ‘Ulfah, R. bin Ṣabrī bin A. (2007). *Syurūḥ Sunan Ibn Mājah*. Bayt al-Afkār al-Daulah.
<http://archive.org/details/Sharahsunanibnmajaharabic>
- Ulum, B., Qosim, N., & Singh, S. K. (2023). The Current Research Trend of Islamic Education in Indonesia Pesantren and Its Properties. (2023). *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 69-83. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v6i1.1866>
- Wijaya, M. M. (2021). The Unity of Science Paradigm, Challenges, And Solutions In Pandemic Era. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 4(1), 23–41.
<https://doi.org/10.14421/lijid.v4i1.2561>.
- Zamawi, B., & Krisbiyanto, A. (2024). Cultivating Stewards of the Earth: Reconstructing Environmental Education Principles from an Ecological Tafsir of the Qur'an. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 4(1), 42–50. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v4i1.3003>